

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya. Untuk mencapai itu semua maka kebijaksanaan pemerintah merupakan tombak utama dalam perbaikan pendidikan itu sendiri sesuai dengan salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001: 22) bahwa hakikat pendidikan adalah:

“Salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, proses pendidikan itu berwawasan kepentingan anak didik sebagai individu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat”

Selanjutnya berdasarkan fungsi pendidikan nasional, pembangunan pendidikan diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga perluasan serta peningkatan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui suatu proses pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat dicapai apabila komponen-komponennya terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi.

Dari segi kualitas yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada guru bidang studi dan memberikan beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih

tinggi. Menurut Sardiman (2007: 163) Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Sardiman A. M (2007: 163), dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi. Lebih lanjut menurut Sardiman A. M (2007: 164), untuk program S1 salah satunya dikenal adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan penganjuran.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi personal (kepribadian) sekurang-kurangnya mencakup (a) berakhlak mulia, (b) arif dan bijaksana, (c) mantap, (d) berwibawa, (e) stabil, (f) dewasa, (g) jujur, (h) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (i) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (j) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat

sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (e) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurang meliputi penguasaan (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (b) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, guru merupakan faktor kunci yang menentukan efektif atau tidaknya proses belajar, termasuk keahlian dalam penggunaan media, sarana maupun perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka masalah kebutuhan guru dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan perlu dikaji dan diuji ulang oleh instansi yang terkait.

Masalah kebutuhan guru dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu permasalahan di dunia pendidikan yang tidak hanya terjadi pada suatu wilayah tertentu saja. Di beberapa wilayah bagian Negara Indonesia salah satunya Provinsi Lampung, lebih tepatnya Kabupaten Lampung Barat terdapat 27 SMA baik Negeri maupun Swasta mengalami masalah kebutuhan guru dan kesesuaian akan latar belakang pendidikan guru, khususnya masalah kebutuhan dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi.

Menurut teori yang ada rasio guru dan siswa, dapat dikategorikan sebagai berikut:

Secara nasional Indonesia tidak kekurangan guru. Rasio guru dengan siswa yang ada 1:20.

Angka tersebut lebih baik dari rasio luar negeri seperti Korea Selatan 1:35. Menurut teori

Johnson (2000), jumlah siswa perkelas dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. kelas kecil adalah 15-20 siswa perkelas
2. kelas sedang adalah 21-30 siswa perkelas
3. kelas besar adalah 31-36 siswa perkelas

http://www.google.rasio_guru_dan_siswa/jumlah_siswa_perkelas/, tanggal 30-09-2010 senin pkl.14.00.co.id

Sedangkan jumlah jam perminggu dalam satu kelas dapat di lihat pada tabel di bawa ini

Tabel 1. Jumlah Kelas dan Jam Perminggu

No	Kelas	Jumlah Jam Perminggu
1	X	2
2	XI	3
3	XII	3
Jumlah	3	8

Sumber: Kurikulum dan silabus pembelajaran SMA Tahun 2011

Berikut merupakan gambaran kondisi jumlah guru geografi di setiap SMA baik Negeri

maupun Swasta di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.

Tabel 2. Daftar Nama Sekolah, Jumlah Guru Geografi, Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas disetiap SMA Baik Negeri Maupun Swasta di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Geografi	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMA N 1 Sumber Jaya	2	15	470
2.	SMA N 2 Sumber Jaya	2	9	240
3.	SMA N 1 Way Tenong	3	22	565
4.	SMA N 2 Way Tenong	1	6	125
5.	SMA N 1 Sekincau	3	11	298
6.	SMA N 1 Belalau	1	13	304
7.	SMA N 1 Batu Brak	1	8	168
8.	SMA N 1 Suoh	2	6	121
9.	SMA N 1 Liwa	5	38	734
10.	SMA N 2 Liwa	2	6	196
11.	SMA N 1 Sukau	1	9	285
12.	SMA N 1 Pesisir Tengah	2	27	655
13.	SMA N 1 Pesisir Selatan	2	17	517
14.	SMA N 1 Bengkunt Belimbing	2	8	172
15.	SMA N 1 Bengkunt	2	6	146
16.	SMA N 1 Ngambur	2	7	256
17.	SMA N 1 Lemong	1	11	342
18.	SMA N 1 Pesisir Utara	1	5	151
19.	SMA N 1 Karya Pengawa	2	8	220
20.	SMA Bhakti Mulya	2	6	143
21.	SMA Nusantara	1	3	44
22.	SMA Roundolotus Solihin	2	3	91
23.	SMA Rowo Rejo	1	3	8
24.	SMA Ar Rahman	1	6	194
25.	SMA Bina Islami	1	5	112
26.	SMA PGRI Krui	1	3	65
27.	SMA Asyafi'yah	1	3	53
	Jumlah	47	258	6683

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2011.

Berdasarkan tabel satu tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah guru geografi, jumlah siswa dan jumlah kelas masih kurang merata pada setiap SMA yang ada di kabupaten Lampung Barat. Hal ini terbukti sebanyak 14 SMA (51%) dengan jumlah guru geografi sebanyak 1 orang guru persekolah, 9 SMA atau (32%) jumlah guru geografi sebanyak 2 orang guru persekolah, 3 SMA (14%) yang jumlah guru geografi sebanyak 3 orang guru persekolah dan 1 SMA (3%) jumlah guru geografi sebanyak 5 orang guru persekolah. Dapat pula disimpulkan rasio antara guru dan siswa berjumlah 1:142, berarti 1 orang guru geografi berbanding dengan 142 siswa yang di didik, rasio antara guru dan kelas berjumlah 1:6, berarti 1 orang guru geografi berbanding dengan 6 kelas. rasio antara sekolah dan guru berjumlah 1:2, berarti 1 sekolah berbanding dengan 2 orang guru geografi dan rasio antara kelas dan siswa berjumlah 1:26, berarti 1 kelas geografi berbanding dengan 26 siswa.

Dari Penelitian awal terdapat Kekurangan guru seperti yang terjadi di SMAN 1 Way Tenong Terdapat 3 orang guru yang mengajar geografi, hanya saja yang berlatar belakang dari S1 geografi hanya 1 orang saja yang 2 berlatar belakang S1 Sejarah dan S1 PPKn, sama dengan kejadian di SMAN 2 Way Tenong guru yang mengajar berlatar belakang dari S1 Sejarah, jadi guru geografi SMA di Lampung Barat masih ada yang berlatar belakang tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan (Non pendidikan geografi). Dari informasi guru di kabupaten Lampung Barat ada yang berlatar belakang dari lulusan SI Pendidikan Ekonomi, SI Pendidikan Sejarah, SI Pendidikan PPKn, SI Pendidikan Biologi dan SI PAI, SI Pendidikan Bahasa Indonesia, SI Pendidikan Matematika, SI Hukum, SI Kurikulum Teknologi, AKTA VI, D2 PGSD dan SMA. dan guru georafi menyebar secara merata. (Ka-BAK DIKMEN DIKNAS Kabupaten Lampung Barat: Asef Suganda S.Pd)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
2. Kesesuaian guru geografi dengan latar belakang pendidikannya disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
3. Sebaran guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
4. Rasio antara guru dan siswa berjumlah 1:142
5. Rasio antara guru dan kelas berjumlah 1:6
6. Rasio antara sekolah dan guru berjumlah 1:2
7. Rasio antara kelas dan siswa berjumlah 1:26

C. Batasan Masalah

1. Jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
2. Kesesuaian guru geografi dengan latar belakang pendidikannya disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
3. Sebaran guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Berapakah jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
2. Bagaimanakah kesesuaian guru geografi dan latar belakang pendidikannya disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011?
3. Bagaimanakah sebaran guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011 dapat di buat dalam bentuk peta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jumlah guru geografi yang dibutuhkan disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
2. Mendeskripsikan kesesuaian guru geografi dengan latar belakang pendidikannya disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011.
3. Mendeskripsikan sebaran guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung Tahun 2011 dalam bentuk peta.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Nasional di Kabupaten Lampung Barat dalam penempatan dan sebaran guru geografi di SMA pada Kabupaten Lampung Barat dapat dilaksanakan secara merata sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan terutama pengetahuan dibidang pendidikan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan meneliti masalah-masalah lain yang relevan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah kebutuhan dan sebaran guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Guru sekolah dan guru geografi disetiap SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2011.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi.

Pendidikan Geografi secara sederhana pengajaran geografi adalah geografi yang di ajarkan ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Karena itu penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub pokok bahasannya harus disesuaikan dan diselaraskan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang-jenjang pendidikan yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 1988: 9).